



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 2049-2060

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Gorontalo

Gebrila Pulu^{1✉}, Usman Moonti², Sri Indriyani Dai³, Meyko Panigoro⁴, Abdulrahim Maruwae⁵

Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo

Email: gebrilapulu141@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara parsial maupun simultan pengaruh jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan PDRB Perkapita terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Gorontalo. Dengan menggunakan Pendekatan Kuantitatif, data yang digunakan adalah data *time series* dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Jumlah Wisatawan secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Gorontalo; 2) Jumlah hotel secara Parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Gorontalo; 3) PDRB Perkapita secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Gorontalo; 4) Secara Simultan Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, dan PDRB Perkapita berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Gorontalo.

Kata Kunci : *Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan, PDRB Perkapita, Pendapatan Asli Daerah (PAD)*

Abstract

This study aimed to determine the partial and simultaneous effects of the number of tourists, hotels, and Gross Regional Domestic Product (GRDP) per capita on local Own-source Revenue (OSR) in Gorontalo City. A quantitative approach was used, specifically utilizing time series data in the form of secondary data. The result of the study revealed that: 1) Partially, the number of tourists had no positive and significant effect on local Own-source Revenue in Gorontalo City; 2) Partially, the number of hotels had no positive and significant effect on local Own-source Revenue in Gorontalo City; 3) Partially, GRDP per capita had a positive and significant effect on local Own-source Revenue in Gorontalo City; 4) Simultaneously, the number of tourists, hotels, and GRDP per capita affected local Own-source Revenue in Gorontalo City.

Keyword: Number of Hotels, Number of Tourists, GRDP Per Capita, Local Own-source Revenue (OSR)

PENDAHULUAN

Dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal, pemerintah daerah diberi keleluasaan untuk mengelola dan memanfaatkan sumber penerimaan daerah yang dimilikinya sesuai dengan aspirasi masyarakat daerah. Pelaksanaan otonomi daerah akan membawa suatu konsekuensi logis, bahwa setiap daerah harus berkemampuan untuk memberdayakan dirinya sendiri, baik dalam kepentingan ekonomi, pembinaan sosial kemasyarakatan, dan pemenuhan kebutuhan untuk membangun daerahnya serta dapat melaksanakan peningkatan pelayanan kepada masyarakat (Samad & Iyan, 2013). (Fatimah et al., 2019).

Menurut Mardiasmo (2002 : 132) bahwa PAD adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sah. (Muhtarom, 2015: 664)

Salah satu upaya dalam meningkatkan penerimaan daerah yaitu dengan mengoptimalkan potensi dalam sektor pariwisata. Keterkaitan industri pariwisata dengan penerimaan daerah berjalan melalui jalur PAD dan bagi hasil pajak dan bukan pajak.

Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utama dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti: jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun mancanegara, hotel, dan tentunya pendapatan perkapita.

Sektor Pariwisata merupakan salah satu sektor yang mendapat prioritas utama dalam rangka memperbaiki struktur ekonomi daerah serta dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap Pendapatan Asli Daerah. (Wati, 2019:2)

Objek wisata yang terdapat di Kota Gorontalo memiliki potensi untuk dikembangkan, selain itu ada banyak objek wisata yang terdapat di Kota Gorontalo, objek wisata alam, kuliner, sejarah, budaya, dan wisata religius yang dapat dikembangkan. Potensi yang dimiliki kota Gorontalo dapat dikembangkan menjadi wilayah wisata.

World Tourism Organization (WTO) memberikan pengertian bahwa yang dimaksud dengan pengunjung adalah setiap orang yang mengunjungi suatu negara yang bukan merupakan negaranya sendiri dengan alasan apapun kecuali untuk mendapatkan pekerjaan yang dibayar oleh negara yang dikunjungi (Agam & Syafriharti, 2017: 70).

Widianto (2012) Menurut Dinas Pariwisata, hotel merupakan suatu usaha yang menggunakan bangunan atau sebagian dari padanya yang khusus disediakan, dimana setiap orang dapat menginap dan makan serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran. Dewasa ini pembangunan hotel-hotel berkembang dengan pesat, apakah itu pendirian hotel-hotel baru atau pengadaan kamar-kamar pada hotel-hotel yang ada. (Sabrina & Mudzhalifah, 2018: 467)

Pendapatan perkapita merupakan salah satu indikator yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah dalam periode tertentu, yang ditunjukkan dengan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas harga konstan. Pendapatan Perkapita yang tinggi cenderung mendorong naiknya tingkat konsumsi perkapita yang selanjutnya menimbulkan insentif bagi diubahnya struktur produksi (pada saat pendapatan meningkat, permintaan akan barang manufaktur dan jasa pasti akan meningkat lebih cepat dari pada permintaan akan produk-produk pertanian. (Saraswati, 2018: 56)

Tabel 1

PAD, Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel

Tahun	PAD (Miliar Rupiah)	Jumlah Wisatawan (Jiwa)	Jumlah Hotel (Unit)	PDRB (Miliar Rupiah)
2013	97,09	114.515	50	4 039,33
2014	127,88	117.335	53	4 360,21
2015	142,09	161.955	52	4 675,55
2016	172,32	166.895	52	5 021,77
2017	182,88	176.351	59	5 394,64
2018	193, 67	218.106	58	5 772,12
2019	197,18	276.307	44	6 173,92
2020	213,81	90.544	49	6 172,40

2021	297,33	138.014	58	6 347,38
2022	229,27	164.986	59	6 607,90

(Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo)

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa *time series* yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Pariwisata Kota Gorontalo tahun 2013-2022. Variabel dependen adalah Pendapatan Asli Daerah, sedangkan variabel independen adalah jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan PDRB Perkapita. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, dan uji statistik.

Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan nilai penaksir yang tidak bias dan efisien dari suatu persamaan regresi linear berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*), maka sebelum dilakukan analisis hasil estimasi haruslah memenuhi syarat-syarat asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. (Ghozali, 2018)

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Ghozali (2018), Regresi linear berganda adalah model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu antara jumlah wisatawan (X_1), Jumlah Hotel (X_2), dan PDRB Perkapita (X_3), dengan Pendapatan Asli Daerah (Y).

Uji Statistik

Perhitungan statistic disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima. (Ghozali, 2018)

Uji t dikenal dengan uji parsial yaitu pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Koefisien korelasi digunakan untuk menganalisis atau mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dimana variabel independen lainnya dibuat tetap/dikendalikan (Wijaya, 2011). Sehingga dapat ditentukan nilai korelasi murni yang terlepas dari pengaruh – pengaruh variabel lainnya.

Koefisien determinan (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisiensi determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07490289
	Absolute	,158
Most Extreme Differences	Positive	,158
	Negative	-,155
Kolmogorov-Smirnov Z		,500
Asymp. Sig. (2-tailed)		,964

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmogorov-Smirnov* test memiliki nilai signifikansi sebesar 0,964 dimana nilai ini lebih besar dari α 5% yakni $0,964 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Jumlah wisatawan	,892	1,121
	Jumlah hotel	,956	1,046

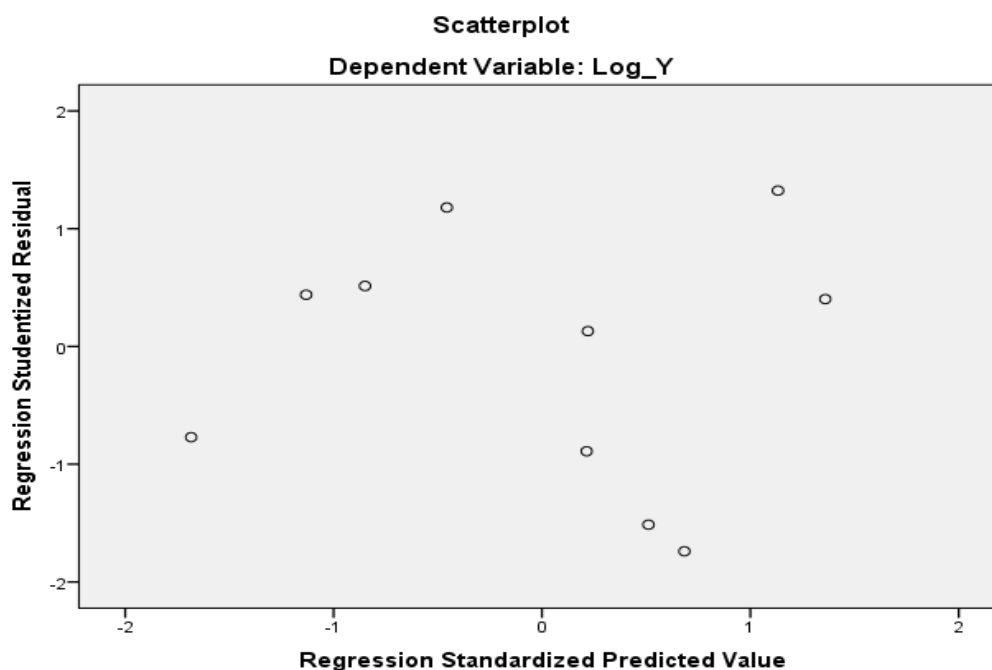
PDRB	,862	1,161
------	------	-------

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel jumlah wisatawan memiliki nilai VIF 1,121 dan nilai *tolerance* 0,892. Kemudian variabel jumlah hotel memiliki nilai VIF 1,046 dan nilai *tolerance* 0,956. Sedangkan variabel PDRB Per Kapita memiliki nilai VIF 1,161 dan nilai *tolerance* 0,862. Dari semua variabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari multikolinieritas dan layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari *scatterplot* pada gambar terlihat bahwa titik – titik menyebar secara acak, baik bagian atas angka nol atau bagian bawah angka nol dari sumbu vertikal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

	(Constant)	-13,931	1,829		-7,618	,000
1	Jumlah wisatawan	-,069	,100	-,064	-,688	,517
	Jumlah hotel	,768	,324	,211	2,372	,055
	PDRB	1,912	,193	,932	9,926	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan data pada tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Maka dari model diatas dapat dimasukkan hasil output sebagai berikut:

$$Y = -13,931 - 0,069X_1 + 0,768X_2 + 1,912X_3 + e$$

- Nilai konstanta sebesar -13,931, hal ini berarti jika diasumsikan variabel jumlah wisatawan (X1), jumlah hotel (X2) dan variabel PDRB Per Kapita (X3) sama dengan 0 (nol) maka Pendapatan Asli Daerah di kota Gorontalo akan tetap atau tidak berubah sebesar -13,931. dengan asumsi variabel lainnya adalah tetap atau konstan
- Nilai koefisien regresi variabel jumlah wisatawan (X1) sebesar -0,069 ini dapat diinterpretasikan bahwa setiap terjadi peningkatan variabel jumlah wisatawan sebesar satu satuan maka Pendapatan Asli Daerah di kota Gorontalo akan naik sebesar -0,069 dengan asumsi variabel lainnya adalah tetap atau konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel jumlah hotel (X2) sebesar 0,768 ini dapat diinterpretasikan bahwa setiap terjadi peningkatan variabel jumlah hotel sebesar satu satuan maka Pendapatan Asli Daerah di kota Gorontalo akan naik sebesar 0,768 dengan asumsi variabel lainnya adalah tetap atau konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel PDRB Per Kapita (X3) sebesar 1,912 ini dapat diinterpretasikan bahwa setiap terjadi peningkatan variabel PDRB Per Kapita sebesar satu satuan maka Pendapatan Asli Daerah di kota Gorontalo akan naik sebesar 1,912 dengan asumsi variabel lainnya adalah tetap atau konstan.

Uji Statistik

Uji t

Tabel 5 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	t	Sig.

	(Constant)	-7,618	,000
1	Jumlah wisatawan	-,688	,517
	Jumlah hotel	2,372	,055
	PDRB	9,926	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui hasilnya yaitu:

- a. Variabel jumlah wisatawan (X1) memiliki nilai Signifikansi (Sig.) sebesar $0,517 > 0,05$, sedangkan nilai thitung variabel jumlah wisatawan (X1) sebesar $-0,688 < 2,446$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel jumlah wisatawan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah di kota Gorontalo.
- b. Variabel jumlah hotel (X2) memiliki nilai Signifikansi (Sig.) sebesar $0,55 > 0,05$, sedangkan nilai thitung variabel jumlah hotel (X2) sebesar $2,372 < 2,446$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel jumlah hotel tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah di kota Gorontalo.
- c. Variabel PDRB Per Kapita (X3) memiliki nilai Signifikansi (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$, sedangkan nilai thitung variabel PDRB Per Kapita (X3) sebesar $9,926 > 2,446$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel PDRB Per Kapita berpengaruh secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah di kota Gorontalo.

Uji F

Tabel 6 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,058	3	,353	41,896	,000 ^b
	Residual	,050	6	,008		
	Total	1,108	9			

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

b. Predictors: (Constant), PDRB, Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan

Dari tabel diatas dapat diketahui hasilnya yaitu:

1. Nilai Fhitung = 41,896 dan Ftabel = 4,76, jadi Fhitung > Ftabel, artinya variabel jumlah wisatawan (X1), jumlah hotel (X2) dan variabel PDRB Per Kapita (X3) sama – sama berpengaruh terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah (Y) di Kota Gorontalo.

2. Nilai Signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya variabel variabel jumlah wisatawan (X1), jumlah hotel (X2) dan variabel PDRB Per Kapita (X3) sama – sama berpengaruh terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah (Y) di Kota Gorontalo.

Uji Koefisien Determinansi (R^2)

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinansi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,977 ^a	,954	,932	,09174

a. Predictors: (Constant), PDRB, Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan

b. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Dari hasil analisis data pada tabel diatas didapatkan nilai $R = 0,977$ dan $R\text{ Square} = 0,954$. Artinya bahwa model regresi yang diperoleh mampu menjelaskan bahwa variabel jumlah wisatawan (X1), jumlah hotel (X2) dan PDRB Per Kapita (X3) dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (Y) sebesar 95,4%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh jumlah wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Gorontalo

Berdasarkan hasil statistik pengujian secara parsial (uji t) variabel jumlah wisatawan (X1) diperoleh nilai thitung < ttabel yakni sebesar $-0,688 < 2,446$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,517 > 0,05$. maka hipotesis yang menyatakan bahwa "ada pengaruh jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah ditolak. Hal ini mengartikan bahwa variabel jumlah wisatawan (X1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah di kota Gorontalo.

Hasil penelitian ini sejalan dan didukung oleh penelitian Novi Dwi Purwanti & Retno Mustika Dewi (2014); Irmah (2017), yang menyatakan bahwa jumlah wisatawan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah, karena sumber utama dari penerimaan Pendapatan Asli Daerah bukan hanya dilihat dari jumlah wisatawan melainkan berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, lain-lain pendapatan asli yang dipisahkan, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang sah.

Pengaruh Jumlah hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil statistik pengujian secara parsial (uji t) variabel Jumlah hotel (X2) diperoleh nilai thitung < ttabel yakni sebesar $2,372 > 2,446$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,055 > 0,05$. maka hipotesis yang menyatakan bahwa "ada pengaruh jumlah

hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Ditolak. Hal ini mengartikan bahwa variabel jumlah hotel (X2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah di kota Gorontalo.

Teori yang menyatakan tidak ada pengaruh antara jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah dijelaskan oleh Ayu Agustina (2020) yang mengatakan bahwa jumlah hotel tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah dalam jangka panjang, artinya adalah mau seberapa banyak hotel yang tersedia tidak dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah, begitu juga dengan jangka pendek jumlah hotel tidak memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah, karena selain dari pajak hotel terdapat pendapatan-pendapatan lainnya yang dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Nur Isni Atun (2019) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa tidak berpengaruh positif secara parsial dan signifikan antara jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Jumlah hotel tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah, karena tidak semua wisatawan yang berkunjung ke kota Gorontalo menginap di hotel tempat mereka berwisata, ada juga yang menginap di rumah kerabat atau ada juga yang berkunjung hanya dalam 1 hari sehingga mereka tidak perlu menginap di hotel. Sehingga meskipun jumlah hotel mengalami peningkatan hal tersebut tidak berdampak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Pengaruh PDRB Per Kapita Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil statistik pengujian secara parsial (uji t) variabel PDRB Per Kapita (X3) diperoleh nilai thitung > ttabel yakni sebesar $9,926 > 2,446$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. maka hipotesis yang menyatakan bahwa "ada pengaruh PDRB Per Kapita terhadap Pendapatan Asli Daerah Diterima. Hal ini mengartikan bahwa variabel PDRB Per Kapita (X3) berpengaruh secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah di kota Gorontalo.

Pertumbuhan PDRB di Kota Gorontalo mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah hal ini dikarenakan PDRB merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah, yang didefinisikan sebagai keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan.

PDRB Kota Gorontalo dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan, sehingga hal ini mengakibatkan semakin besar kemampuan masyarakat daerah tersebut untuk membayar pajak dan retribusi yang dipungut oleh pemerintah daerah. Semakin tinggi PDRB Perkapita di kota Gorontalo, semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vina Rosalina (2020) dengan judul Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap pendapatan Asli Daerah di Kota Yogyakarta, menyatakan bahwa PDRB Perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), hal ini dikarenakan meningkatnya pendapatan masyarakat akan mendorong masyarakat dalam membayar pungutan pajak. Pengaruh Jumlah wisatawan, Jumlah hotel dan PDRB Per Kapita Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil statistik pengujian secara simultan (uji F) variabel Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel dan PDRB Per Kapita berpengaruh secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah diperoleh nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel yakni sebesar $41,896 > 4.76$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000$ lebih kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$). maka hipotesis yang menyatakan ada pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel dan PDRB Per Kapita secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah dapat Diterima. Hal ini mengartikan bahwa variabel jumlah wisatawan, jumlah hotel dan PDRB Per Kapita berpengaruh secara simultan atau bersama – sama terhadap Pendapatan Asli Daerah di kota Gorontalo.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah wisatawan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di kota Gorontalo.
2. Jumlah hotel tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di kota Gorontalo.
3. PDRB Per Kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di kota Gorontalo.
4. Jumlah wisatawan, jumlah hotel dan PDRB Per Kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di kota Gorontalo

DAFTAR PUSTAKA

- Agam, Z. ., & Syafriharti, R. (2017). Jurnal wilayah dan kota. *Jurnal Wilayah Dan Kota*, 06(01), 14–21.
- Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo. (2022). *Data Pendapatan Asli Daerah Tahun 2012-2021*.
- Fatimah, N. N., Nopiyanti, A., & Mintoyuwono, D. (2019). Pengaruh Pendaptan Asli Daerah

- Dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Daerah. *Equity*, 21(1), 1–16.
<https://doi.org/10.34209/equ.v21i1.628>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Muhtarom, A. (2015). *Analisis Pad (Pendapatan Asli Daerah) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Lamongan Periode Tahun 2010-2015*. *Jurnal Ekbis*.
<https://doi.org/10.30736/ekbis.v13i1.118>
- Sabrina, N., & Mudzhalifah, I. (2018). Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Penerimaan Sektor Pariwisata Sebagai Variabel Moderating Pada Dinas Pariwisata Kota Palembang. *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 464.
<https://doi.org/10.32502/jab.v3i2.1449>
- Saraswati, D. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dana Perimbangan Sebagai Pemoderasi Di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 8(2), 54–68.
- Wati, I. (2019). *PENGARUH JUMLAH OBYEK WISATA DAN JUMLAH WISATAWAN TERHADAP PENDAPATAN SEKTOR PARIWISATA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM*. Universitas Islam Negeri Raden Intan.